BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan usia kehamilan dan paritas dengan kejadian preeklamsia di RSUD dr H Jusuf SK pada tahun 2025 dengan total responden 141 subjek ibu hamil, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi Paritas pada Ibu Hamil: Sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kategori paritas berisiko (primipara/nulipara dan grandemultipara) dibandingkan dengan kategori paritas tidak berisiko (multipara).
2. Distribusi Kejadian Preeklamsia: Teridentifikasi gambaran distribusi kejadian preeklamsia pada ibu hamil di RSUD dr. H. Jusuf SK, di mana proporsi ibu hamil yang mengalami preeklamsia cukup tinggi pada kelompok kasus yang dirujuk ke rumah sakit.
3. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara paritas dengan kejadian preeklamsia di RSUD dr. H. Jusuf SK. Ibu hamil dengan kategori paritas berisiko memiliki peluang (risiko) sebesar 3,048 kali lebih besar untuk mengalami preeklamsia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki paritas tidak berisiko.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi RSUD dr H Jusuf SK

   Manajemen RSUD dr. H. Jusuf SK disarankan untuk mengevaluasi dan memperbarui Standar Operasional Prosedur (SOP) Penerimaan dan Penanganan Pasien Rujukan Maternal rumah sakit dengan menetapkan faktor paritas berisiko sebagai kriteria penanganan prioritas. Selain itu, pihak rumah sakit disarankan untuk menginisiasi forum koordinasi dan penguatan jejaring rujukan berkala bersama Dinas Kesehatan dan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) di wilayah Tarakan guna

menata alokasi sumber daya medis gawat darurat obstetri serta menyelaraskan persepsi mengenai standar penapisan dini dan alur rujukan cepat bagi pasien preeklamsia.

2. Bagi Klinisi (Dokter, Bidan, dan Perawat)

   Tenaga klinisi di RSUD dr. H. Jusuf SK disarankan untuk dapat memanfaatkan data aktual ini sebagai landasan dalam meningkatkan kewaspadaan klinis serta memperkuat pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based practice*). Hal ini diwujudkan melalui optimalisasi konseling, penatalaksanaan medis yang tepat, serta pemantauan intensif terhadap kelompok ibu hamil rujukan yang memiliki faktor risiko paritas guna mencegah komplikasi preeklamsia yang lebih berat.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat

   Instansi kesehatan terkait (Dinas Kesehatan dan Puskesmas) disarankan untuk memperketat instrumen penapisan risiko pada Buku KIA di tingkat faskes primer melalui pemantauan ketat tekanan darah pada kelompok ibu dengan paritas berisiko (primipara dan grandemultipara). Temuan ilmiah dari penelitian ini juga disarankan untuk diintegrasikan secara aktif ke dalam modul kegiatan Kelas Ibu Hamil di masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) secara rutin dan tepat waktu.